

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Akne merupakan suatu penyakit yang banyak ditemukan di masyarakat dan sering mengakibatkan kerusakan sekunder yang pada akhirnya dapat membentuk jaringan parut yang disebut skar akne (Stathakkis *et al*, 1997 hlm. 115). Akne memiliki prevalensi lebih dari 90% di kalangan remaja (Ghodsi *et al*, 2009 hlm. 2137). Akne yang berlanjut sampai dewasa sekitar 12-14% kasus dengan implikasi psikologis dan social (Layton & Williams, 2009 hlm. 313; Capitanio *et al*, 2010 hlm. 783).

Menurut Goodman (2000 hlm. 4), jaringan parut atau yang disebut skar akne dapat terjadi pada penyembuhan akne di usia antara 20-25 tahun. Sekitar 95% akne akan menjadi skar akne (Goodman, 2000 hlm. 5; Rivera, 2008 hlm. 659). Menurut data rekapitulasi statistik Divisi Dermatologi Kosmetik Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FKUI/RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta tahun 2007, insidens skar atrofik pasca akne pada tahun 2007 sebesar 5,33% dari 4.149 kasus. Skar akne bersifat permanen sehingga penderita skar akne dan dokter sulit untuk mengatasi skar akne (Holland *et al*, 2004 hlm. 75; Fabbrocini *et al*, 2010 hlm. 1). Dilihat dari aspek non-dermatologik, skar akne mempengaruhi kepribadian dan hubungan sosio-kultural (Soliman, 2010 hlm. 73). Skar akne yang berat menimbulkan kerusakan kulit wajah sehingga memiliki dampak psikologis pada remaja karena berkaitan dengan pengembangan citra diri (Strass & Thiboutot, 1999 hlm. 693).

Departemen Dermatologi Rumah Sakit Universitas Isra pada September 2007 – Februari 2008 melakukan studi prospektif dan didapatkan 59% dari 100 pasien akne berumur 11-35 tahun memiliki skar akne (Rajar *et al*, 2009 hlm. 523). Menurut penelitian Suryadi Tjekyan, terdapat 35,8% responden yang menderita akne vulgaris tipe papulopustular dan 2,2% nodulokistik dari 5024 subjek penelitian tahun 2007

(Tjekyan, 2008 hlm. 40). Pada penelitian Deskanita Amitri Istiningdyah pada tahun 2012 di Universitas Diponegoro didapatkan angka kejadian skar akne sebesar 43,4%, dan akne jenis peradangan memiliki risiko 11,163 kali lebih besar menjadi skar akne dibanding akne jenis tidak peradangan (Istiningdyah, 2012 hlm. 42).

Waktu penyembuhan akne dapat memanjang dan terbentuknya skar akne dapat disebabkan karena perlakuan fisik pada akne seperti memencet, mencungkil, mencubit, menggaruk dan memecahkan akne yang menyebabkan inflamasi akut dan menimbulkan kerusakan pada jaringan (Goodman, 2000 hlm. 13). Pada penelitian Suryadi Tjekyan, didapatkan 63,24% responden penderita akne menyatakan akne bertambah parah oleh efek manipulasi (Tjekyan, 2008 hlm. 42). Hasil penelitian Deskanita Amitri Istiningdyah pada tahun 2012, riwayat perlakuan fisik pada akne berupa manipulasi akne secara statistik tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian skar akne (Istiningdyah, 2012 hlm. 43), namun hal ini berlawanan dengan kepustakaan bahwa perlakuan fisik pada akne mengganggu proses penyembuhan akne dan meningkatkan risiko kejadian skar akne.

Penderita akne harus menghindari paparan sinar matahari karena paparan sinar matahari berperan dalam perkembangan lesi inflamasi akne, meningkatkan aktivitas sebum dan produksi keratin yang menyumbat folikel sehingga memperlambat penyembuhan akne dan meningkatkan risiko terbentuknya skar akne (Goodman, 2000 hlm. 12; Hawk & Ferguson, 2008 hlm. 811). Saat ini belum ada penelitian tentang hubungan paparan sinar matahari pada akne terhadap kejadian skar akne.

Journal of American Academy of Dermatology pada Mei 2009 mempublikasikan kesepakatan perserikatan dokter spesialis kulit sedunia bahwa pengobatan akne yang dini dan tepat merupakan langkah yang terbaik untuk meminimalisir potensi terbentuknya skar akne (Paller & Mancini, 2011 hlm. 100). Cepat lambatnya pengobatan mempengaruhi tingkat keparahan skar akne (Fabbrocini *et al*, 2010 hlm. 4). Hasil penelitian Deskanita Amitri Istiningdyah pada tahun 2012 yakni keterlambatan pengobatan akne secara statistik tidak memiliki hubungan bermakna dengan kejadian skar akne (Istiningdyah, 2012 hlm. 44), hal ini berlawanan

dengan kepustakaan, yakni pengobatan dini dan tepat terhadap akne merupakan tindakan untuk meminimalisir risiko skar akne.

Saat ini belum ada data prevalensi skar akne di RSPAD Gatot Soebroto dan belum ada data penelitian tentang faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian skar akne seperti jenis akne, perlakuan fisik pada akne, paparan sinar matahari pada akne, dan keterlambatan pengobatan akne di RSPAD Gatot Soebroto untuk tindakan preventif terhadap kejadian skar akne, dan pasien merupakan target penting untuk pencegahan terjadinya skar akne mengingat terapi skar akne seringkali belum mendapatkan hasil maksimal. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian skar akne.

I.2 Perumusan Masalah

Adakah hubungan antara jenis akne, perlakuan fisik terhadap akne, keterlambatan pengobatan akne, dan paparan sinar matahari pada akne dengan kejadian skar akne di RSPAD Gatot Soebroto?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian skar akne di RSPAD Gatot Soebroto.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi skar akne di RSPAD Gatot Soebroto
- b. Mengetahui gambaran karakteristik demografis responden, distribusi frekuensi jenis skar akne, lokasi skar akne, bentuk akne komedo, bentuk akne papula, bentuk akne pustula, bentuk akne nodula, bentuk akne kista, jenis akne, perlakuan fisik pada akne, paparan sinar matahari pada akne, lama paparan sinar matahari pada akne, pengobatan pada akne, keterlambatan pengobatan akne

- c. Mengetahui adakah hubungan antara jenis akne dengan kejadian skar akne di RSPAD Gatot Soebroto
- d. Mengetahui adakah hubungan antara riwayat perlakuan fisik pada akne dengan kejadian skar akne di RSPAD Gatot Soebroto
- e. Mengetahui adakah hubungan antara riwayat keterlambatan pengobatan akne dengan kejadian skar akne di RSPAD Gatot Soebroto
- f. Mengetahui adakah hubungan antara riwayat paparan sinar matahari pada akne dengan kejadian skar akne di RSPAD Gatot Soebroto

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan skar akne di RSPAD Gatot Soebroto

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Memberi informasi distribusi/epidemiologi pada RSPAD Gatot Soebroto tentang angka kejadian skar akne dan faktor – faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya skar akne sehingga dapat memberi edukasi dalam usaha promotif dan preventif pada penderita akne agar menghindari faktor-faktor tersebut untuk mencegah terjadinya skar akne.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian skar akne sehingga dapat menghindari faktor-faktor risiko tersebut untuk mencegah terjadinya skar akne.

c. Bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

1. Penelitian ini dapat menambah sumber literatur pembelajaran dan koleksi penelitian yang ada di perpustakaan Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta.

2. Sebagai sumber informasi yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya dan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
- d. Bagi Peneliti
1. Menambah pengetahuan di bidang kedokteran mengenai faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian skar akne.
 2. Meningkatkan kemampuan analisis faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian skar akne.
 3. Sebagai bahan penelitian untuk melengkapi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran.

